

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN
KADER TENTANG PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT)
DENGAN KELENGKAPAN PENGISIAN FORM PHBS
DI PUSKESMAS SAMBI II KABUPATEN BOYOLALI**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

YUYUN SETYORINI

J410121026

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417
Surakarta 57102**

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Pembimbing I : Dwi Astuti, SKM, M.Kes
NIK : 756
Pembimbing II : Tri Puji Kurniawan, SKM, M.Kes
NIK : -

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Yuyun Setyorini
NIM : J 410 121 026
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Kader tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan Kelengkapan Pengisian Form PHBS di Puskesmas Sambi II Kabupaten Boyolali

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2015

Pembimbing I

Dwi Astuti, SKM, M.Kes
NIK:

Pembimbing II

Tri Puji Kurniawan, SKM. M.Kes
NIK:

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN
KADER TENTANG PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT)
DENGAN KELENGKAPAN PENGISIAN FORM PHBS
DI PUSKESMAS SAMBI II KABUPATEN BOYOLALI**

Yuyun Setyorini J410 121 026

Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57162

ABSTRACT

*RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION LEVEL AND KNOWLEDGE LEVEL OF
CADRE ABOUT CONDUCT OF CLEAN LIFE AND HEALTHY WITH COMPLETENESS
OF PHBS FORM IN PUSKESMAS SAMBI II BOYOLALI REGENY*

Clean and Healthy Behavior in the household is an attempt to empower members of the household in order to know, willing and able to practice. Based on preliminary survey in Puskesmas Sambii II of 400 sheets 120 sheets and at the time of the survey interview with 5 cadre of 20 pieces form the empty PBHS that there are 13 (65%), while the complete recorded only 7 (35%). Analyzing research purposes completeness Registration form PHBS in Healthy Lifestyle Monitor Community Health Center Sambii In Region II Boyolali. This research method using quantitative descriptive research design. The population total kader In Puskesmas Sambii II. Technic sample is Total Sampling. The statistical instrument Education using Fisher's Exact and knowledge using Chi Square. The result study show that there are relationship between the level of education ($p=0,000$) and level of knowledge kader ($p=0,000$) with the completeness of the completeness of PHBS in Puskesmas Sambii II Boyolali.

Keywords: Completeness, Education, Knowledge, forms PHBS

Bibliography: 28, 1999-2013

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN KADER TENTANG PHBS (PERILAKU HIDUP DAN SEHAT) DENGAN KELENGKAPAN PENGISIAN FORM PHBS DIPUSKESMAS SAMBI II KABUPATEN BOYOLALI

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan. Berdasarkan survey pendahuluan di Puskesmas II Sambu dari 400 lembar PHBS ada 120 lembar tidak lengkap, pada saat wawancara dengan 5 kader survey dari 20 lembar form PHBS yang tidak lengkap ada 13 (65%) sedangkan yang lengkap hanya 7 (35%). Tujuan penelitian menganalisis kelengkapan pencatatan form PHBS dalam memantau PHBS masyarakat di Wilayah Puskesmas Sambu II Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader di Puskesmas Sambu II. Pengambilan sampel dengan teknik *totalsampling*. Uji Statistik tingkat pendidikan menggunakan *Fisher Exact* dan tingkat pengetahuan menggunakan *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ($p=0,000$) dan tingkat pengetahuan kader tentang PHBS ($p=0,000$) dengan kelengkapan pengisian form PHBS di Puskesmas Sambu II Boyolali

Kata kunci : Kelengkapan, Pendidikan , Pengetahuan, form, PHBS
Kepustakaan : 28, 1999-2013

LATAR BELAKANG

Indikator PHBS tatanan rumah tangga di Kabupaten Boyolali memiliki 16 Dari penilaian indikator PHBS kemudian bisa digolongkan kedalam strata PHBS.

Strata PHBS dalam tatanan rumah tangga dapat ditentukan dengan melakukan penilaian terhadap rumah tangga yang bersangkutan berdasarkan 16 indikator PHBS rumah tangga. Nilai

masing-masing indikator minimal 0 dan maksimal 1. Total nilai rumah tangga yang dihasilkan nantinya akan dikelompokkan berdasarkan strata PHBS rumah tangga.

Berdasarkan persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan Sehat menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Boyolali Tahun 2012 di, Puskesmas Sambu II masih rendah bila

dibandingkan dengan Puskesmas lain di Wilayah Kabupaten Boyolali yaitu hanya sebesar 48,30%,

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap 20 kartu PBHS di Puskesmas Sambii II kartu yang kosong atau tidak lengkap ada 13 kartu (65%) sedangkan kartu yang tercatat lengkap hanya 7 (35%). Dari survey pendahuluan tentang pencatatan kelengkapan kartu PHBS menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum optimal, masih banyak ditemukan ketidaklengkapan dalam pencatatannya.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan kader tentang PHBS dengan kelengkapan pengisian form PHBS di Puskesmas Sambii II Kabupaten Boyolali.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian PHBS

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan

paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat dengan tujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan fisik, mental spiritual, maupun sosial. Selain itu, sesuai dengan tuntutan reformasi pembangunan, maka sektor kesehatan juga mengalami perubahan yang sangat mendasar yaitu mengajak dan memotivasi masyarakat pada umumnya dan penyelenggara pelayanan kesehatan khususnya untuk mulai mengubah pola pikir dan sudut pandang sakit menjadi sudut pandang sehat yang lebih dikenal dengan paradigma sehat (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2003).

2. Definisi Puskesmas

Puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, serta pusat pelayanan kesehatan tingkat

pertama yang menyelenggarakan kegiatan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Mubarak, 2012).

3. Pengertian Kader

Kader adalah tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat (Niken, 2009)

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dan uji reabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbath*. Analisis yang digunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Kader tentang PHBS dengan kelengkapan Pengisian Form PHBS

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan Kader tentang PHBS dengan Kelengkapan Pengisian Form PHBS

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kelengkapan				Total		Sig
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	F	%	f	%	F	%	
	0,000						
Baik	0	0	0	0	0	0	
Cukup	1	3	13	37	14	40	
Kurang	21	60	0	0	21	60	
Total	22	63	13	37	35	100	

Perhitungan analisis bivariat

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kader tentang PHBS dengan kelengkapan pengisian form PHBS dengan arah hubungan adalah positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan kader tentang PHBS maka semakin baik pula perilaku tentang pengisian form PHBS.

Secara umum memang pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang (dalam hal apapun). Hal ini sesuai dengan pendapat Lowrence Green dalam Notoatmodjo (2007)

menyimpulkan bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh 3 faktor utama, yaitu faktor-faktor predisposisi (*disposing factors*) yang merupakan faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai tradisi. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) yang merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan.

Menurut Notoatmojo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa

pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.

pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya adalah pendidikan dan umur (Mubarak, 2007). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan fisik dan psikologis seseorang. Dengan bertambahnya umur kader maka beban kehidupan semakin banyak sehingga waktu untuk mencari dan menambah informasi dan juga pengetahuan tentang kesehatan jadi terhambat hal itu menyebabkan pengetahuan kader tentang PHBS kurang baik.

Jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Perempuan cenderung lebih memilih untuk mengurus rumah

tangga terlebih dahulu dibandingkan dengan tugas lain, sehingga perempuan kurang mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan laki-laki. Sesuai dengan penelitian bahwa responden 100 % berjenis kelamin perempuan.. Menurut Hasibuan (2009) bahwa laki-laki memiliki keunggulan karena sejak dulu laki-laki dipaksa oleh keadaan untuk selalu siap menghadapi masalah baik dalam rumah tangga maupun dalam bekerja.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh lamanya seseorang dalam bekerja. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin faham terhadap apa yang dikerjakannya. Sesuai yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010), bahwa faktor pengalaman juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Bahwa semakin lama masa kerja seseorang akan bertambah dan akan semakin terampil dalam praktiknya sehari-hari. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa masa kerja yang lama tetapi kelengkapan pengisian form PHBS sedikit, karena sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang rendah tentang PHBS.

Pengetahuan merupakan hal sangat penting untuk mendasari terbentuknya tindakan seseorang, Pengetahuan kader merupakan domain yang sangat penting sebagai dasar kader dalam melakukan aktivitasnya melakukan pengisian kelengkapan form PHBS.

Menurut teori Green (2000), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya adalah pengetahuan dari orang tersebut. Hal ini didukung pula

oleh penelitian Wijaya (2010) yang menemukan bahwa pengetahuan kader merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan aktivitas penemuan suspek tuberkulosis paru di Kabupaten Buleleng.

Dalam menambah pengetahuan dan informasi kader tentang kesehatan, bisa melalui berbagai media, yaitu bisa melalui layar televisi, surat kabar, buku. Selain itu adanya pelatihan dan penyuluhan untuk kader juga dapat memudahkan kader dalam menyelesaikan tugasnya membantu tenaga kesehatan.

Pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan..

Pengetahuan kader yang baik tentang PHBS akan mendukung peran serta kader dalam meningkatkan

masyarakat dalam berperilaku sehat.

Dengan pengetahuan yang baik kader akan lebih mudah menjelaskan, mengajak dan juga memberikan contoh kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan perorangan dan juga menjaga lingkungan agar tercipta lingkungan yang sehat dan juga kehidupan yang sehat.

Seorang kader merupakan orang yang membantu tenaga kesehatan dalam mempromosikan kesehatan, sehingga diperlukan pengetahuan yang baik pula dalam hal kesehatan,. Apabila kader akan mempromosikan tentang perilaku hidup yang lebih sehat maka kader juga harus menguasai pengetahuan tentang PHBS sehingga nantinya masyarakat akan lebih menerima apa yang akan di promosikan oleh kader dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Hubungan Pengetahuan Kader tentang PHBS dengan Kelengkapan Pengisian Form PHBS.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kelengkapan Pengisian Form PHBS

Tingkat Pendidikan	Kelengkapan PHBS				Total		Sig
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Dasar	0	0	0	0	0	0	0,000
Menengah	21	60	3	9	24	69	
Tinggi	1	3	10	28	11	31	
Total	22	63	13	37	35	100	

Perhitungan analisis bivariat

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan kader kesehatan dengan kelengkapan pengisian form PHBS dengan arah hubungan adalah positif artinya semakin tinggi, tingkat pendidikan kader tentang PHBS maka semakin lengkap pula perilaku tentang pengisian form PHBS.

Menurut Sunaryo (2004), intelegensi atau tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media masa, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, dengan pengetahuan yang tinggi tentang PHBS akan memberikan dampak positif terhadap kader kesehatan dalam mengisi kelengkapan form PHBS.

Dengan pendidikan yang tinggi kader akan bisa lebih mudah mengajak, mempengaruhi masyarakat untuk berperilaku sehat, sehingga bisa meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan termasuk penerapan prinsip-prinsip PHBS.

Menurut Kalsum (dalam Marselly 2004), pendidikan merupakan salah satu media penumbuh pengetahuan, sedangkan hakikat dari pengetahuan itu sendiri adalah segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada pola pikir dan daya nalarnya tentu akan lebih mudah menerima suatu informasi dan menganalisa serta menerapkan makna dari segi-segi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Niken (2009) menyatakan bahwa para kader kesehatan seyogyanya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup sehingga memungkinkan mereka untuk membaca, menulis dan menghitung secara sederhana.

Hasil penelitian H. Muzakir (2009), menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0,000$). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 KK.

Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pendidikan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor materi, lingkungan, instrumental dan individu. Karena mayoritas kader sudah menikah maka kebutuhan hidup sudah sangat membebani jadi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi itu merupakan hal yang sangat sulit bagi mereka. Selain itu biaya pendidikan yang mahal semakin membuat kader memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan

yang lebih tinggi. Dengan pendidikan yang menengah sebenarnya mereka telah mampu melakukan tugasnya tetapi bila didukung dengan pendidikan yang lebih tinggi akan membawa perubahan perilaku yang lebih baik dalam melaksanakan tugasnya membantu tenaga kesehatan.

Pendidikan sebenarnya bisa diperoleh dari luar sekolah misalnya dengan pelatihan kader untuk meningkatkan keterampilan kader agar bisa bekerja lebih baik dan lebih maksimal lagi dalam membantu tenaga kesehatan.

Pendidikan juga bisa didapatkan lewat studi banding yang diadakan oleh pihak yang berkopentente ke daerah-daerah yang mempunyai kader yang lebih profesional dan tingkat PHBS yang lebih baik, sehingga lewat studi banding kader bisa belajar

bagaimana menjadi kader yang professional yang bisa melaksanakan tugasnya dengan baik walaupun dengan pendidikan yang menengah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kader kesehatan di Puskesmas Sambi II berpendidikan menengah sebanyak 68.6%.
2. Kader Kesehatan di Puskesmas Sambi II mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang tentang PHBS sebanyak 60 %
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kader tentang PHBS dengan kelengkapan pengisian form PHBS di Puskesmas Sambi II dengan menggunakan uji *chi square* dimana *p value* (0,000).
4. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan

kelengkapan pengisian form PHBS di Puskesmas Sambi II dengan menggunakan uji *Fisher Exact* dimana *p value* (0,000).

B. Saran

1. Bagi Puskesmas dan Dinas

Kesehatan

Pihak Puskesmas dan Dinas

Kesehatan diharapkan untuk terus meningkatkan partisipasi dalam meningkatkan kelengkapan pengisian form PHBS dengan pelaksanaan program-program PHBS secara efektif dan intensif misalnya dengan mengadakan peatihan bagi kader tiap 3 bulan dan penyuluhan bagi kader tiap 1 bulan sehingga kader bisa menjadi seorang kader yang professional

2. Bagi Kader Kesehatan

Untuk terus menggali pengetahuan tentang PHBS dari berbagai

sumber antara lain melalui media masa (surat kabar, TV dan lain sebagainya) serta bisa dengan melakukan studi banding kedaerang yang tingkat PHBSnya lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menggali lebih dalam dan lebih luas dengan menggunakan metode, tehnik sampling serta variabel yang lain sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih mengetahui tentang PHBS dan mampu menerapkan perilaku kesehatan baik perorangan maupun lingkungan sehingga masyarakat menjadi lebih sehat serta meningkatkan derajat kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini T, Haryanti F dan Prabowo T. 2006. Pengaruh Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Tingkat Pegetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 1*. Yogyakarta.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2011 *Laporan Hasil Riskesdas Propinsi Jawa Tengah 2010*. Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa.
- Depatemen Kesehatan RI. 2010. *Panduan Promosi kesehatan dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan rumah Tangga*. Jakarta. Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali*. Boyolali. Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali.
- Dinkes Jawa Tengah. 2003. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan rumah Tangga*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2009. *Media Informasi Kesehatan Vol. 1*. Semarang. Dinas Provinsi Jawa Tengah.
- Efendi F dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: PT Salemba Medika.
- Effendi L, Umami R. 2004. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada SD Negeri Cikesual Kidul Ketanggungan Jawa Tengah tahun 2004. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 2, Juli 2004.
- Green LW. 2000. *Health Promotion Planning and Educational and Environmental Approach*. Jakarta. MPC.
- Hasibuan. 2009. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Kader*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kumorotomo. W dan Margono S.A (2004) *Sistem Informasi Manajemen dalam organisasi-organisasi Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kusumawati Y, Astuti D, Ambarwati, 2008. Hubungan anatara Pendidikan dan Pengetahuan Kepala Keluarga tentang Kesehatan Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 1, No 1, Juni, 2008.

- Machfoedz I. 2003. *Kesehatan Keluarga Bagian Dari Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: PT Fitra Maya.
- Malthis, Robert L, Jackson, John H. 2006. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maryunani A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Marselly C. (2004). *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*
- Niken M. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: PT Fitra Maya.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak WI. 2007. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: ECG.
- _____. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: ECG.
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmaniyah I. 2010. *Pendidikan Etika*. Malang: Adita Media.
- Robbins. 2006. *Organizational Behavior*. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: PT Indeks.
- Syafrudin dan Hamidah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Jakarta .EGC.
- Wijaya MK, Murti B, Suriyana P. (2013). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Motivasi Kader Kesehatan dengan Aktifitas dalam Pengendalian Kasus Tuberkulosis di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*. Vol 1. No 1. 2013:38-48.
- Wijaya L. 2003. *Manajemen Isi Rekam Medis dan Informatika*. Yogyakarta: PT Fitra Maya .